

FAKTOR PENENTU STUNTING PADA ANAK DI ERA PANDEMI COVID 19

Sunanto¹, Nur Hamim²

¹Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, ²Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo
sunanto1710@gmail.com, hnurhamim@gmail.com

ABSTRAK

Situasi pandemi yang di akibatkan oleh corona virus Disease (covid 19), sungguh telah membuat dampak ekonomi dan kesehatan secara luas lebih nyata di dunia dan juga di rasakan di indonesia, ekonomi merupakan peranan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat di situs seperti ini, utamanya dalam pertumbuhan anak supaya gizi anak tetap terpenuhi, Stunting adalah suatu keadaan dimana tinggi badan anak yang terlalu rendah. Kondisi ini umumnya terjadi karena kebutuhan nutrisi yang tidak terpenuhi sejak bayi, bahkan sejak dalam kandungan. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis factor ekonomi, pengetahuan ibu tentang nutrisi, dan dukungan Suami dengan kejadian stunting Pada Masa Pandemi Covid 19.

Desain dalam penelitian ini adalah menggunakan desain studi analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sample yang digunakan 45 responden ibu dengan anak stunting kabupaten probolinggo dan memenuhi kriteria inklusi yang diambil dengan cara *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuisioner. Hasil penelitian dengan menggunakan SPSS dengan uji statistik “*spearman rank*” didapatkan nilai signifikan Hasil uji statistik didapatkan variable bahwa ρ tingkat ekonomi 0,019, nilai ρ pengetahuan ibu 0,069, ρ Dukungan Suami 0,069 dengan tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat ekonomi, pengetahuan ibu tentang nutrisi dan Dukungan Suami dengan kejadian stunting di kabupaten probolinggo, namun demikian dari ke tiga factor tersebut, factor yang paling dominan mempengaruhi adalah factor ekonomi terhadap kejadian stunting di era pandemic Covid 19.

Kata kunci: Ekonomi, Pengetahuan Ibu dan dukungan suami, Stunting

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019, disingkat (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penyakit ini mengakibatkan pandemi COVID-19. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Penyakit ini sudah banyak menimbulkan stabilitas ekonomi di seluruh dunia termasuk di indonesia

Stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya. Balita pendek (*Stunting*) adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* adalah status gizi yang didasarkan pada indeks BB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/*stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek/*severely stunted*) (<-2 SD) dari tabel status gizi WHO child growth standard (WHO, 2012).

Stunting terjadi karena adanya 2 faktor yaitu factor langsung dan tidak langsung, factor langsung antara lain: a) Jenis Kelamin, b) Berat Badan Lahir Rendah, c) Asupan Energi Rendah, d) Asupan Protein Rendah, e) Penyakit Infeksi, sedangkan faktor tidak langsung meliputi : a) Pendidikan Ayah, b) Pendidikan Ibu, c) Pekerjaan Ayah, d) Pekerjaan Ibu, e) Pemberian ASI, f) Pelayanan Kesehatan (Imunisasi), g) Status Ekonomi,

Berdasarkan hasil penelitian Septamarini dalam Journal of Nutrition College tahun 2019 mengatakan bahwa Ibu dengan pengetahuan yang rendah berisiko 10,2 kali lebih besar anak mengalami Stunting dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder, sedangkan pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah cenderung tidak memperhatikan tentang nutrisi anak karena beberapa alasan pendapatan sehari-hari tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak, Hal tersebut menjadikan adanya jarak antara kelompok kaya dan miskin, sehingga faktor ekonomi ini memiliki pengaruh terhadap terjadinya stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang

kurang memiliki kecenderungan untuk memberikan makanan kepada anaknya tanpa memandang kandungan gizi, mutu dan keanekaragaman makanan. Masalah gizi kurang yang ada sekarang ini antara lain adalah disebabkan karena konsumsi yang tidak adekuat dipandang sebagai suatu permasalahan ekologis yang tidak saja disebabkan oleh ketidakcukupan ketersediaan pangan dan zat-zat gizi tertentu tetapi juga dipengaruhi oleh kemiskinan, sanitasi lingkungan yang kurang baik dan ketidaktahuan tentang gizi. Tingkat sosial ekonomi mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan zat gizi balita, disamping itu keadaan sosial ekonomi juga berpengaruh pada pemilihan macam makanan tambahan dan waktu pemberian makanannya serta kebiasaan hidup sehat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting balita. Status sosial ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga, apabila akses pangan ditingkat rumah tangga terganggu, terutama akibat kemiskinan, maka penyakit kurang gizi (malnutrisi) salah satunya stunting pasti akan muncul.

Faktor lain yang mempengaruhi kejadian Stunting diantaranya adalah dukungan Ayah, Relatif sedikit penelitian yang mempertimbangkan dukungan ayah dalam mendukung stunting, sebenarnya ayah juga memiliki peran yang penting untuk yang dapat diberikan kepada keluarga atau istri dalam upaya pencegahan stunting, seperti melalui berbagi tanggung jawab atau perawatan emosional.

Sampai saat ini stunting merupakan masalah yang cukup serius karena tidak hanya di derita oleh anak dengan orang tua yang tingkat ekonomi menengah kebawah tetapi juga di alami oleh anak dengan latar belakang keluarga ekonomi menengah keatas sehingga penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Sehingga dapat dilihat faktor yang paling dominan terhadap kejadian stunting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian studi analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sample 45 responden ibu dengan anak stunting kabupaten probolinggo dan memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi yang diambil dengan cara *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar

kuisisioner. Pengumpulan data meliputi *editing*, *coding*, *scoring* dan *tabulating*, data diolah menggunakan SPSS 16 For Windows dengan uji Korelasi *spearman rho* dengan tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Dan dianalisis menggunakan menggunakan analisis *regresi logistic* untuk melihat faktor yang dominan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Analisis faktor ekonomi, pengetahuan ibu tentang nutrisi, dan Dukungan Suami dengan kejadian stunting di era Covid 19 kabupaten probolinggo diantaranya data umum yang meliputi usia responden, pekerjaan, pendidikan ibu dan pendapatan, sedangkan untu data khusus meliputi : tingkat ekomomi, pendidikan ibu tentang nutrisi, dukungan suami, kejadian stunting, adapun hasilnya sebagia berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Usia Ibu Balita

Usia	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
< 20 tahun	5	11
20-35 tahun	32	71
> 35 tahun	8	18

Dari table 1 tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar usia responden 20-30 tahun sebesar 32 (71%)

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
IRT	15	33
Petani	26	58
wirasuasta	4	9

Dari table 2 tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar pekerjaan ibu adalah Petani yaitu sebesar 26 (58%)

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan ibu	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Tidak tamat SD	12	27
SD	23	51
SMP	7	16
SMA	3	7

Dari table 3 tersebut menunjukkan bahwa sebgaaian besar Pendidikan ibu adalah SD yaitu sebanyak 23 (16%).

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan berdasarkan UMR	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
< 2.553,265	34	76
> 2.553,265	11	24

Dari Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa pendapatan berdasarkan Upah minimum Regional sebagian besar kurang dari 2.500.000,- yaitu sebanyak 34 (76%)

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Tingkat Ekonomi

Tingkat ekonomi	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Sangat miskin	8	18
Miskin	21	47
Tidak miskin	16	36

Data Primer, kuisisioner penelitian 2020

Dari table 5 tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Ekonomi Sebagian besar Miskin sebesar 21 (47%)

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan ibu tentang nutrisi

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	1	2
Baik	44	98

Data Primer, kuisisioner penelitian 2020

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu Sebagian besar Baik yaitu sebanyak 44 (98%).

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Tidak pernah	1	2
jarang	0	0
sering	44	98

Data Primer, kuisisioner penelitian 2020

Dari Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami sebagaian besar Baik yaitu sebesar 44 (98%).

Tabel 8. Distribusi Karakteristik Berdasarkan Kejadian stunting

Kejadian stunting	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Sangat pendek	31	69
Pendek	14	31

Data Primer, kuisisioner penelitian 2020

Dari Tabel 8 tersebut menunjukan bahwa kejadian stunting Sebagian besar sangat pendek yaitu sebesar 31 (69%).

Analisis Bivariat

Tabel:9 Distribusi kejadian stunting di Kabupaten Probolinggo Pada Bulan Mei 2020
Correlations

		Pengetahuan ibu	Ekonomi keluarga	Dukungan suami	kejadian Stunting
Spearman's rho	Pengetahuan ibu	1.000	.233	-.023	-.224
	Correlation Coefficient				
	Sig. (1-tailed)	.	.062	.441	.069
	N	45	45	45	45
Ekonomi keluarga	Ekonomi keluarga	.233	1.000	-.183	.311*
	Correlation Coefficient				
	Sig. (1-tailed)	.062	.	.115	.019
	N	45	45	45	45
Dukungan suami	Dukungan suami	-.023	-.183	1.000	-.224
	Correlation Coefficient				
	Sig. (1-tailed)	.441	.115	.	.069
	N	45	45	45	45
kejadian Stunting	kejadian Stunting	-.224	.311*	-.224	1.000
	Correlation Coefficient				
	Sig. (1-tailed)	.069	.019	.069	.
	N	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Sumber: Data Primer, kuisisioner penelitian 2020

Berdasarkan table:9 didapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stunting Kabupaten Probolinggo pada saat covid 19 didapatkan Hasil uji statistik didapatkan bahwa diantara beberapa Variabel sebagai berikut bahwa nilai ρ tingkat pengetahuan ibu 0,069, nilai ekonomi 0,019, nilai ρ Dukungan suami 0,069 dengan tingkat signifikan 0,05 dan ($\rho < 0,05$). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat ekonomi, pengetahuan ibu tentang nutrisi dan Dukungan Suami dengan kejadian stunting di kabupaten probolinggo.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Faktor Ekonomi di Kabupaten Probolinggo pada saat covid 19

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data tentang kategori tingkat ekonomi pada anak dengan stunting sebagai berikut sebagian besar responden kategori tingkat ekonomi sangat miskin sejumlah 8 responden (17,8%), kategori miskin 21 responden (46,1%), kategori tidak miskin 16 responden (35,65%).

Menurut Carola Dita Surya Putri Jaga Isgiyarta (2013) yang dimaksud dengan tingkat ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dimasyarakat berdasarkan pendapatan perbulan, tingkat ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini menyangkut pendapatan dan pengeluaran.

Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder, karena rata-rata tingkat ekonomi di desa sogaan adalah mayoritas miskin atau kurang mampu yang terjadi adalah keluarga baik ayah dan ibu hanya memberi makanan pada anak tanpa melihat apakah nutrisi anak terpenuhi atau tidak, Hal tersebut menjadikan adanya jarak antara kelompok kaya dan miskin, sehingga faktor ekonomi ini memiliki pengaruh terhadap terjadinya stunting pada saat pandemic covid 19.

2. Identifikasi Faktor Pengetahuan Ibu Tentang Nutrisi Kabupaten Probolinggo saat Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian di daparkan data tentang kategori pengetahuan ibu tentang nutrisi pada anak dengan stunting sebagai berikut sebagian besar responden kategori pengetahuan cukup 1 responden (2,22%), pengetahuan baik 44 responden (97,8%).

Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Dalam Wikipedia, pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Ferry Effendi, 2009).

Ibu dengan pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang lebih baik dari

pada orang tua dengan pendidikan rendah. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih baik dalam pola pengasuhan anak serta lebih baik dalam pemilihan jenis makanan bayi. Ini karena ibu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang lebih besar dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan, karena rata-rata ibu dengan anak stunting pendidikan terakhir adalah SD pengetahuan kurang tentang nutrisi kurangnya akses informasi tentang nutrisi.

3. Identifikasi Faktor Dukungan Suami di Kabupaten Probolinggo saat Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan data tentang kategori Dukungan Suami pada anak dengan stunting sebagai berikut sebagian besar responden kategori tidak pernah 1 responden (2,22), kategori sering 44 responden (97,8%).

Dukungan Suami adalah bagaimana ibu dan suami dan sistem mikro adalah salah satu bidang pengaruh paling proksimal pada perkembangan anak-anak dan lebih jauh lagi bagaimana sistem ekologi yang lebih luas lebih lanjut berinteraksi dan membentuk perkembangan dan pengasuhan anak (Basri Aramico,2013).

Dukungan yang dimaksud seperti membelikan makanan bergizi untuk anak seperti buah sayur dan lauk pauk, dan tidak pernah menemani anak makan dan menyuapi anak dengan alasan ayah terlalu sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga tugas untuk mengasuh anak sepenuhnya dilakukan oleh ibu, tugas dan tanggung jawab yang dibebankan oleh ayah kepada ibu membuat ibu tidak terlalu terfokus kepada nutrisi anak, tugas ibu mengurus rumah tangga , memasak, bersih-bersih, dan mengurus keprluan rumah tangga dan juga mengurus anak, sehingga ibu tidak terlalu focus keada nutrisi anak, apa yang anaknya makan ,dan perkembangan anak sehingga anak menjadi stunting apa lagi padaan saat seperti ini covid 19.

4. Analisis Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting di Kabupaten Probolinggo saat covid 19

Hasil analisis statistic faktor dominan yang mempengaruhi stunting dengan menggunakan SPSS adalah faktor tingkat ekonomi dengan nilai exp: 0,566.

Menurut Carola Ditta Surya Putrid Dan Jaga Isgiyarta (2013) yang dimaksud dengan tingkat ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan perbulan, tingkat ekonomi yang dimaksudkan dalam penelitian ini menyangkut pendapatan dan pengeluaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari semua faktor yang mempengaruhi stunting di kabupaten probolinggo adalah tingkat ekonomi yang paling dominan dengan nilai 0.019, hal ini karena jika tingkat ekonomi tinggi orang tua baik suami maupun ibu cenderung bisa lebih bisa membelikan makan-makanan yang lebih layak untuk anak berdasarkan dari data umum yang di dapat hasil penelitian di dapatkan tingkat ekonomi yang paling dominan ialah katogori miskin sebanyak 21 esponden (2,22%) dengan rata rata pendapatan kurang Rp 2.553,265 di bawah UMR kabupaten probolinggo, sedangkan dukungan Dukungan Suami sudah menunjukkan kategori sering yaiyu 44responden (97,8%), artinya walaupun suami sibuk dalam sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun perhatian suami dalam mendukung kebutuhan anak tidak pernah lupadi sampaikan kepada istrinya untuk dapat tercukupi, Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder, karena rata-rata tingkat ekonomi di desa sogaan adalah mayoritas miskin, namun demikian orangtua berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak supaya tidak terjadi stunding di tengah tenga wabah covid 19 yang sedang melanda, sehingga faktor ekonomi ini memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap terjadinya stunting, Kebijakan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 tentu menambah sulit masyarakat dalam mencari nafkah walaupun kamimenyadari bahwa PSBB bertujuan untuk pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pasal 12 Bab III Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Permenkes No. 9 Tahun 2020 dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar telah ditetapkan oleh

Menteri, Pemerintah Daerah wajib melaksanakan dan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan, termasuk secara konsisten mendorong dan mensosialisasikan pola hidup bersih dan sehat kepada masyarakat. Yang pada intinya harus mematuhi dan menaati PSBB selama wabah agar dapat memutus tali rantai covid-19 dengan cara menerapkan protokol kesehatan. Kebijakan seperti ini juga akan mempengaruhi keluarga dengan hal ini ayah sebagai kepala keluarga susah untuk mencari nafkah dengan adanya Sosial distancing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan maka secara umum di simpulkan terdapat pengaruh tingkat ekonomi , pengetahuan ibu tentang nutrisi dan Dukungan Suami dengan kejadian stunting pada saat pandemic covi 19 di kabupaten probolinggo, dan faktor ekonomi merupakan faktor yang paling dominan terhadap kejadian stunting.

DAFTAR RUJUKAN

- Alinul. Aziz, 2018 Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan.Jakarta : Salemba Medika.
- Anisa Istiqomah,2019.” Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Ibu Dan Tingkat Partisipasi Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Menurut Tb/U Pada Anak Balita Di Desa Kemas Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali”
<http://eprints.ums.ac.id/70425/13/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Aramico,2013. Hubungan Sosial Ekonomi, Pola Asuh, Pola Makan Dengan Stunting Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah
<http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/issue/view/41>
- Arifa Nisrina Ayuni, 2015” Kematangan Karir Siswa Kelas Xi Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Di Sma Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/301/275>
- Cougar Hall, 2018” Maternal Knowledge Of Stunting In Rural Indonesia”
<http://www.lifescienceglobal.com/pms/index.php/ijchn/article/view/5687>

- Eko Putro Sandjojo,2017. “Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting”.
http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf
- Fitri Handayani, 2017” Mother’s Education As A Determinant Of Stunting Among Children Of Age 24 To 59 Months In North Sumatera Province Of Indonesia”
<http://akfarsam.academia.edu/FitriHandayaniSSiMSiAptAKFARSAM>
- Fitri,2012 “Berat Lahir Sebagai Factor Dominan Terjadinya *Stunting* Pada Balita (12-59 Bulan) Disumatra” <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20298098-T30071-Fitri.pdf>
- Hidayat, Alimul Aziz. 2009.Metode Penelitian Keperawatan Dan Tehnik Analisa Data. Surabaya: Salemba Medika.
- Irviani A. Ibrahim,2015.” Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014”. <Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Al-Sihah/Article/View/1978>
- Mary C Smith Fawzi,2019.” Lifetime Economic Impact Of The Burden Of Childhood Stunting Attributable To Maternal Psychosocial Risk Factors In 137 Low/Middle-Income Countries”
<Https://Gh.Bmj.Com/Content/4/1/E001144.Abstract>
- Meiyati Simatupang, 2018. “Hubungan Perilaku Keluarga Sadar Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Sorkam Desa Aek Raso Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2016”
<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/383>
- Nilia Susanti.2018. Ncp Kominutas.Jakarta: Winekamedia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis.Rita, Dkk.2018. Stop Stunting Dengan Konseling Gizi. Jakarta: Penerbit Suadaya Grup
- Rhipiduri,Rifanica.2016 & Miming,Oksyandi. Buku Ajar Deteksi Dini Tumbuh Kembang Dan Pemeriksaan Bayi Baru Lahir.Jakarta:Salemba Medika

Rr. Dewi Ngaisyah, 2015 "Mother's Education As A Determinant Of Stunting Among Children Of Age 24 To 59 Months In North Sumatera Province Of Indonesia
<http://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol.%2022%20Issue6/Version-9/I2206095864.pdf>

Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2017 "100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)". Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskina.

Sugihantono, Anung. 2017. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2015. Jakarta: Direktur Gizi Masyarakat

Suparisa, I Dewa Nyoman. Bakri Bchyar. 2010. Penilaian Status Gizi. Egc: Jakarta